

**SKRIPSI**

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT. BNI PERSERO Tbk**

**THE EFFECT OF *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TOWARDS *RETURN ON ASSETS* (ROA) IN PT. BNI (PERSERO) TBK**



**OLEH:**

**NOVIANTI**  
**NIM: 216120172P**

**KONSENTRASI PERBANKAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

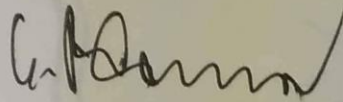
**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSEST (ROA) PADA PT BNI PERSERO TBK**

Skripsi ini Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Oleh Pembimbing Untuk  
Diajukan Ke Sidang Skripsi Pada:

Hari: Rabu  
Tanggal: 05 Februari 2020

Menyetujui:

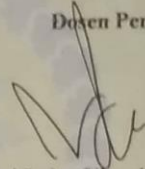
Dosen Pembimbing I



Drs. H. Abdurrahman M.M

NIDN: 0804116101

Dosen Pembimbing II



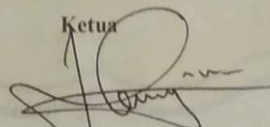
Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M

NIDN: 0806039101

Mengetahui:

Program Studi Administrasi Bisnis

Ketua



Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM

NIDN: 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT. BNI PERSERO TBK

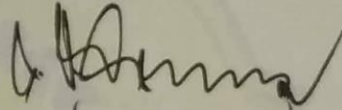
Oleh:

NOVIANTI  
216120172P

Pada tanggal 05 Februari 2020  
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Dengan Baik

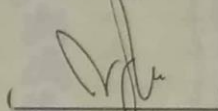
Tim Penguji:

Drs.H. Abdurrahman, MM.  
NIDN: 0804116101



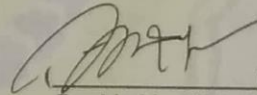
Pembimbing Utama

Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M.  
NIDN: 0806039101



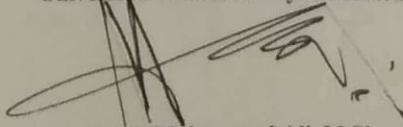
Pembimbing Pendamping

Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom.  
NIDN: 0831128310



Pembimbing Netral

Mengetahui  
Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.  
0806066801

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis dari skripsi ini, adalah hasil untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) di Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian penulis sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali sudah tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan terdapat penyimpangan dan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka penulis bersedia menerima sanksi akademik, serta sanksi lain sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram Februari 2020

Yang membuat pernyataan





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novianti  
NIM : 2161201729  
Tempat/Tgl Lahir : Labuhan Lombok, 19 November 1996  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp/Email : 082339256763  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BNI (Perfero) Tbk

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13 Februari 2020

Penulis



NIM. 2161201729

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



Scanned with  
CamScanner

## RIWAYAT HIDUP



Penulis berasal dari Dusun Labuhan Jontal Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa dan lahir di Labuhan Jontal pada tanggal 14 November 1996 sebagai anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Arifin dan Rohani. Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN Labuhan Jontal pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008.

Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di sebuah yayasan milik swasta yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Jannah Plampang dan lulus pada tahun 2011 dan kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Nurul Jannah Plampang yang masih merupakan yayasan yang sama dengan MTs Nurul Jannah yaitu pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015 baru melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta di Institut Agama Islam Nurul Hakim di Kediri Lombok Barat sebagai mahasiswa Ekonomi Syari'ah selama satu tahun namun kemudian memutuskan pindah ke Perguruan Tinggi lain dan terdaftar menjadi Mahasiswa Strata 1 (S1) Administrasi Bisnis Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2016.

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha tinggi. Atas takdir dan kasih sayangMu penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih cita-cita. Karya kecil ini penulis persembahkan untuk orang-orang tersayang:

1. Untuk Ayahanda Arifin dan Ibunda Rohani tercinta yang tiada henti memberikan dukungan, doa, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak dapat terbalaskan sampai kapanpun. Kata terima kasih tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan syukurku. Semoga Allah memberikan balasan Surga Firdaus untuk ayah dan ibunda tercinta.
2. Untuk Kakak-kakakku yang luar biasa Khaerani, Rosmiani, Mansuarni, Aswindra dan saudara kembarku Ahmad Yasin. Terimakasih atas segala dukungan moril maupun materil yang tiada pernah henti mengalir padaku. Dengan karya kecil ini semoga dapat menjadi kebanggaan untuk kalian memiliki saudara sepertiku.
3. Untuk keponakanku tersayang Hafiz, Azila, Keisha, Azim, Harun dan Ubay yang selama ini telah menjadi penghibur dan penyemangat penulis saat mengalami kesulitan selama pembuatan karya ilmiah ini.
4. Untuk keluarga besar penulis yang juga banyak ikut andil dalam membantu dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.

5. Untuk Irma, Ira, Herni, Baiq, Ainy, Lina, Mira, Safrudin dan semua sahabat-sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu Terima kasih telah kebersamai dalam perjuangan selama ini.





## MOTTO

“Hidup Adalah Kumpulan Keyakinan Dan Perjuangan”

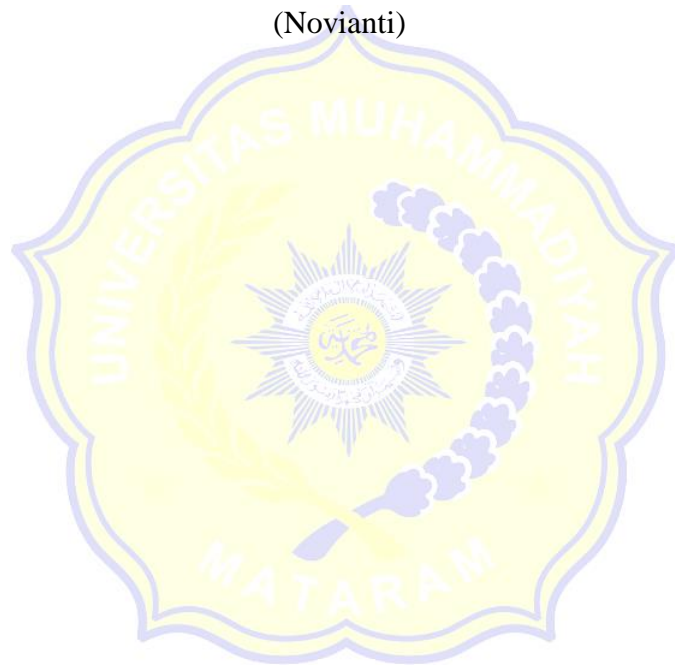
(Habiburrahman El-Shirazy)

“Hiduplah Untuk Memberi Sebanyak-Banyaknya”

(Laskar Pelangi)

“Keajaiban Adalah Kata Lain Dari Kerja Keras”

(Novianti)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan karunia dan rahmatnya penulis diberi ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan Proposal ini tepat waktu.

Dalam penulisan Proposal ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dan membantu menyelesaikan tulisan ini, untuk itu izinkan penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM. selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, MM. selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus sebagai orang tua dan sumber motivasi bagi penulis.
5. Ibu Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., MM. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia membantu penulis dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh staf pengajar dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Administrasi Bisnis angkatan 2016 yang telah bersama selama berada di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Serta ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Tentu dalam penulisan proposal ini masih terdapat berbagai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun isi yang ada didalamnya, maka dengan sangat terbuka penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun dalam mendorong terciptanya karya ilmiah yang lebih baik.

Besar harapan, proposal ini mampu menjadi sumber referensi yang akurat dalam memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Akhir kata Semoga Allah Swt meridhoi segala usaha dan langkah kita semua. Amin.

Mataram, 04 Februari 2020

Penulis

**ABSTRAK**  
**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT. BNI (PERSERO) TBK**

Novianti

**Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial  
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI (Persero) Tbk. Dimana *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikator untuk mengukur kredit bermasalah. Kenaikan NPL mengakibatkan laba menurun sehingga ROA menjadi semakin kecil, namun jika dilihat dari laporan keuangan PT. BNI (Persero) Tbk pada 5 tahun terakhir terdapat kenaikan NPL namun ROA tetap bertambah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimana data penelitian dapat diperoleh dengan melihat data laporan keuangan pada PT BNI persero Tbk periode 2004-2018 yang telah dipublikasikan di *website* resmi BNI . Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai variabel X sebesar -0,154 yang berarti bahwa semakin meningkatnya variabel X akan mengakibatkan variabel Y semakin menurun. Hasil uji t yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hasil uji koefisiensi determinasi dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,466 yang artinya bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 46,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, Profitabilitas

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap usaha yang dijalankan oleh perusahaan baik itu yang berstatus BUMN maupun swasta, sektor perdagangan maupun keuangan pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba atau profit dari usaha yang dijalankan. Setiap usaha memiliki cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan profitnya, begitupun dengan usaha yang bergerak di dunia Perbankan. Dalam dunia perbankan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat diketahui dari Rasio Profitabilitas bank tersebut.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)* atau *Return On Asset (ROA)*. Namun, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *ROA* dari pada *ROE* karena *ROA* mementingkan nilai profitabilitas yang dihasilkan dari aset yang sebagian besar merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat (Dendawijaya, 2005:29).

Menurut Simamora (2005:530) ROA dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasosable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2007:172), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Namun setiap Bank tidak dapat menjamin meningkatkan rasio profitabilitasnya (ROA) atau menjaganya tetap stabil karena beberapa faktor salah satunya karena kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Karena dalam kenyataannya banyak dari nasabah yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu yang telah disepakati sehingga terjadilah kredit macet pada bank yang bersangkutan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) menyebutkan bahwa kredit *Non Performing Loan* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Untuk mengukur kredit bermasalah dalam laporan keuangan digunakan rasio NPL. Dimana NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat.

Berikut merupakan data kredit bermasalah dari salah satu bank BUMN yaitu PT. BNI Persero (Tbk).

**Tabel 1.1.**  
**Nilai NPL dan ROA**  
**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**  
**Periode tahun 2014-2018**

No	Tahun	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i>
1	2014	2,0%	3,5%
2	2015	2,7%	2,6%
3	2016	3,0%	2,7%
4	2017	2,3%	2,7%
5	2018	1,9%	2,8%

Sumber: <http://www.bni.co.id>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tiga tahun pertama yaitu ditahun 2015-2017 NPL mengalami kenaikan secara terus menerus yaitu di angka 2,0%, 2,7% dan 3,0% sementara untuk ROA sendiri mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu 3,5% menjadi 2,6% dan naik kembali ditahun 2016 menjadi 2,7%. Dan untuk selanjutnya NPL ditahun 2017 mengalami penurunan yaitu di angka 2,3% dan ROA masih tetap diangka yang sama yaitu 2,7%. Dan yang terakhir ditahun 2018 NPL turun kembali menjadi 1,9% sementara ROA menjadi 2,8%.

Kenaikan NPL yang semakin tinggi menyebabkan cadangan penghapusan piutang aktiva produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi sehingga kemacetan kredit harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank karena keuntungan atau

akumulasi keuntungan juga akan habis, maka harus dibebankan kepada modal. Dengan demikian kenaikan NPL mengakibatkan laba menurun sehingga ROA menjadi semakin kecil. Semakin tinggi NPL maka kinerja bank menurun dan sebaliknya. (Dendawijaya, 2005:79)

Jadi dari paragraf diatas dapat diketahui bahwa kenaikan NPL mengakibatkan laba menurun sehingga ROA menjadi semakin kecil. Disamping itu juga penelitian terdahulu mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara kredit macet maupun NPL terhadap profitabilitas. sedangkan ketika melihat data NPL dan ROA diatas terdapat beberapa tahun yang saat NPL naik namun ROA juga tetap naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan data yang telah disajikan diatas.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas kredit dan profitabilitas yang dituangkan kedalam judul **“PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT. BNI (PERSERO) Tbk”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI (Persero) Tbk?”



### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI (Persero) Tbk.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat anatara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan penelitian bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis khususnya bidang penelitian Kinerja keuangan.

b. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

c. Manfaat Penelitian Secara Empiris/Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA di bank PT. BNI Persero Tbk.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah dan acuan dalam memperluas wawasan penulisan skripsi selanjutnya.

c. Manfaat bagi PT. BNI Persero Tbk.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan manajemen bank sehingga profitabilitas bank dapat terjaga dengan baik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis dapat menjadikan sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam bahan kajian dan pembahasan penelitian. Berikut merupakan penjabaran singkat penelitian terdahulu yang berupa jurnal sebagai berikut :

1. Elizabeth Tri Rejeki Marganingsih (2008), “Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Bank DKI” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Penelitian ini adalah study kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ROE.
2. Nurul Rahmi dan Ratna Angraini (2013), “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syari’ah”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR *Disclosure* Terhadap Profitabilitas Bank Syari’ah. Faktor-faktor yang diuji

dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, NPF dan CSR *Disclosure* sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel Dependen. Sampel penelitian ini mengambil tiga bank syari'ah yang telah terdaftar di Bank Indonesia tahun 2009-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPF, dan CSR *Disclosure* berpengaruh terhadap ROA.

3. Sineba Arli Silvia, 2017, "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak atau pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini memeriksa dampak atau pengaruh kualitas aset (KAP) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return n Assets* (ROA). Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) sejak 2010 hingga 2015. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunannya pada periode 2010-2015. Sementara itu untuk metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP DAN NPF berpengaruh terhadap ROA sebesar 18,1%.

## **1.2. Landasan Teori**

### **1.2.1. Bank**

#### **1.2.1.1. Pengertian Bank**

Secara sederhana, bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana, atau menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2002 : 3).

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### 1.2.1.2. Kegiatan Bank Umum

#### 1. Menghimpun Dana

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *Funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama *rekening* atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah Simpanan Giro, Simpanan Tabungan dan Simpanan Deposito.

#### 2. Menyalurkan dana

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Besar kecilnya bunga kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank, mengingat keuntungan utama bank adalah dari selisih bunga kredit dengan bunga simpanan.

#### 3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Service*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak

memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah. Bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negatif spread*. (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

## **1.2.2. Kredit**

### **1.2.2.1. Pengertian Kredit**

Menurut Undang-Undang pasal 1 No. 10 tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai berikut: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Berdasarkan definisi dalam UU Pasal 1 No.10 Tahun 1998 diatas dapat dilihat bahwa terdapat lima unsur didalamnya yaitu Kreditur, Debitur, obyek yang dipinjam (uang), perjanjian waktu pinjaman, dan kesepakatan.

Pemberian kredit memiliki beberapa fungsi yang kemudian dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan secara mikro dan makro. Adapun tujuan pemberian kredit dari pendekatan mikro yaitu untuk mendapatkan suatu nilai tambah baik bagi nasabah maupun bagi bank sebagai kreditur. Sedangkan jika dilihat dari pendekatan makro maka pemberian kredit

merupakan salah satu instrument untuk menjaga keseimbangan jumlah uang beredar di masyarakat. (Abdullah,2003:72).

#### **1.2.2.2. Unsur-unsur Kredit**

Menurut Kasmir (2013:114) unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut:

##### **1. Kepercayaan**

Yaitu adanya keyakinan dari pihak bank yang diberikan kepada calon debitur atas prestasi yang akan dibalas dengan membayar pinjaman secara tepat waktu dan dengan jumlah yang sesuai dengan pinjaman serta bunga yang ditetapkan oleh bank.

##### **2. Kesepakatan**

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

##### **3. Jangka Waktu**

Adanya jangka waktu antara pemberian kredit dengan waktu pelunasan yang sebelumnya telah disepakati diawal saat tanda tangan kontrak antara pihak bank dan calon debitur.

##### **4. Resiko**

Adanya resiko yang mungkin terjadi selama proses peminjaman kredit kepada pihak nasabah. Resiko yang mungkin terjadi dapat diminimalisir dengan menetapkan barang jaminan yang harus diberikan



oleh pihak nasabah kepada bank, dengan begitu maka kerugian yang disebabkan oleh resiko yang mungkin terjadi dapat berkurang dan diantisipasi.

#### 5. Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa berupa bunga, bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank.

#### 1.2.2.3. Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2013 : 115) Tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

##### 1. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu, keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan di likuidiasi (dibubarkan). Oleh karena itu sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

## 2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

## 3. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

### 1.2.2.4. Prinsip Pemberian Kredit

Penilaian kredit dengan metode analisis 5C menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

#### 1) *Character*

Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang nasabah yang bersikap pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan sosial standingnya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayar kreditnya. Menurut Dendawijaya (2005:56) Informasi mengenai calon debitur dapat

diperoleh dengan cara bekerjasama dengan kalangan perbankan maupun kalangan bisnis lainnya. Informasi dari kalangan perbankan diperoleh melalui surat menyurat atau koresponden antar bank yang dikenal dengan bank informasi, termasuk permohonan resmi kepada Bank Indonesia (BI) untuk memperoleh informasi tentang calon debitur, baik mengenai pribadinya maupun perusahaan atau bisnis yang dimiliki.

2) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) *Capital*

Penggunaan modal yang efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan . jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi

suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

#### 5) *Condition*

Kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sector masing-masing. Prospek usaha dari sector yang dijalankan oleh nasabah juga harus dinilai. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

#### **1.2.2.5. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)**

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan, hal ini disebut dengan resiko kredit. Menurut Siamat (2004:92) resiko kredit merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bungannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan.

Resiko kredit didalamnya termasuk *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.

Hal ini dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan No.31 (revisi 2000) yang menyebutkan bahwa kredit *non performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah

lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengambilan kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit bermasalah dapat dikarenakan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, kondisi internal dan pemberian kredit.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\textit{kredit kurang lancar} + \textit{kredit diragukan} + \textit{kredit macet}}{\textit{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk NPL. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa tingkat NPL yang sehat adalah  $\leq 5\%$ .

#### **1.2.2.6. Kolektibilitas Kredit Bermasalah**

Kolektibilitas merupakan keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga oleh debitur tingkat kemungkinan yang diterimanya kembali dana tersebut. Sesuai dengan ketentuan Direksi Bank Indonesia No.

31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif , menggolongkan kualitas kredit berdasarkan kemampuan membayar menjadi 5 golongan (kolektibilitas) yaitu:

1. Lancar/L

Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- b. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalau menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
- c. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kredit lengkap.

2. Dalam Perhatian Khusus /DPK

Kredit yang digolongkan DPK adalah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga sampai 90 hari
- b. Jarang mengalami cerukan/ *overdraft*
- c. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat
- d. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat
- e. Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.

3. Kurang Lancar/KL

Kredit yang digolongkan KL apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan / atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- b. Terdapat cerukan / *overdraft* yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- c. Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
- d. Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
- e. Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit.
- f. Perpanjangan kredit untuk membunyikan kesulitan keuangan.

4. Diragukan

Kredit yang digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan / Bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.
- b. Terjadi cerukan / *overdraft* yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- c. Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan debitur tidak tersedia dan tidak dapat dipercaya.
- d. Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
- e. Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian.

5. Kredit macet (M)

Kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan / atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Dokumentasi kredit/pengikatan agunan tidak ada.

Dalam mengantisipasi kerugian/kredit yang mungkin timbul, maka Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk melakukan penyisihan penghapusan piutang aktiva produktif (PPAP) terdiri dari:

- a. Cadangan umum sebesar 1% x Aktiva produktif lancar
- b. Cadangan khusus sebesar: 5% x aktiva produktif dalam perhatian khusus  
15% x (aktiva produktif kurang lancar –nilai agunan).  
50% x (aktiva produktif diragukan-nilai agunan)  
100% x (aktiva produktif-nilai agunan).

Untuk mengukur persentase kredit macet terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh bank, digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kredit Macet} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

### 1.2.3. Penilaian Kinerja Perbankan

Penilaian kinerja perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola suatu badan usaha. Menurut Zainuddin dan Hartono (1999:58) kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio



keuangan yang umum digunakan sebagai dasar didalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak yang bersangkutan (Adisasmita, 2005:67). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia pasal 28 Bank Indonesia mewajibkan Bank-bank untuk menyampaikan laporan, keterangan dan penjelasan sesuai dengan tata cara yang ditetapkan. Kegiatan usaha bank menurut ketentuan pemerintah harus dinyatakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dan dilaporkan kepada masyarakat dan otoritas moneter selaku pengawas perbankan nasional. Laporan keuangan yang dihasilkan bank tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh *stakeholder* bank (Achmad, 2003:46). Tiga *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu:

1. Para pemegang saham dan calon pemegang saham, dimana laporan keuangan dapat menunjukkan tingkat likuiditas, aktifitas, sereta *leverage* yang selanjutnya mempengaruhi harga saham dan keuntungan yang didapat.
2. Kreditur dan calon kreditur. Laporan keuangan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial, bunga, dan pinjaman pokok, sedangkan bagi calon kreditur, dapat

membantu menilai struktur finansial dan struktur modal perusahaan yang selanjutnya menyangkut keamanan.

Menurut Pankoff dan Virgill dalam Achmad (2003:47) manfaat laporan keuangan tidak dapat diukur hanya keakuratannya dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu tetapi juga harus diukur manfaatnya dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada yang akan datang. Dalam menganalisis laporan keuangan dibutuhkan proksi-proksi berupa rasio keuangan. Rasio keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada hanya terbatas pada data keuangan. Aspek-aspek yang dinilai dalam rasio keuangan diklasifikasikan menjadi aspek *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan rasio nilai-nilai pasar.(Husnan dan Enny, 2004:56).

### **2.2.3. Profitabilitas**

#### **2.2.3.1. Pengertian Profitabilitas**

Menurut Sawir (2005 : 20) Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian rentabilitas / profitabilitas penting karena menyangkut kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dengan laba yang kuat bank akan berkembang dengan baik. Dalam kamus istilah akuntansi (2003:143), profitabilitas adalah kemampuan kesatuan usaha mendapatkan pendapatan bersih. Supaya dapat menjaga kelangsungan hidup suatu usaha, maka perusahaan tersebut harus berada dalam kondisi yang menguntungkan / *profitable*.

Tingkat profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dan *stakeholder* lainnya. Bagi perusahaan, tentu profitabilitas berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Selain itu profitabilitas yang tinggi akan berimplikasi pada naiknya harga saham yang selanjutnya akan menarik minat investor. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya, bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berimplikasi pada *return* yang akan di dapat. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula pada *return* yang akan di dapat (Achmad, 2003:50).

Bagi masyarakat, khususnya deposan, tidak akan merasa was-was menyimpan uangnya di bank, karena bank yang memiliki profitabilitas dapat dikatakan mempunyai modal yang cukup dan jauh dari kebangkrutan. Dengan kata lain, profitabilitas dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Bagi pemerintah, bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan bank yang tergolong sehat. Semakin banyak bank yang sehat maka akan memperlancar lalu lintas ekonomi dan dapat menopang perekonomian suatu Negara.

#### **2.2.3.2. Pengukuran profitabilitas**

Menurut Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Rasio yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah:

a. ROA (*Return On Assets*)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dengan kata lain, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih.

b. ROE (*Return On Equity*)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba setelah pajak dalam 12 bulan terakhir apabila dibandingkan dengan tingkat equity yang dimiliki bank. Dengan kata lain, ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam penggunaan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.

## 2.2.4. Return On Assets (ROA)

### 2.2.4.1. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Menurut Sawir (2005:18), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

#### **2.2.4.2. Keunggulan *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Munawir (2001:91-92) keunggulan *Return On Assets* yaitu:

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
2. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Assets* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

#### **2.2.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Dendawijaya (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Achmad (2003:50) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana, untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Rasio ini mengukur efisiensi kecukupan modal untuk mendukung kegiatan bank, kemampuan permodalan bank untuk menyerap kerugian dan tingkat kekayaan bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang

mengandung resiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank yang dengan demikian akan menaikkan nilai dari *Return On Assets* yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank.

## 2. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana dari masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat.

### 3. *Net Interest Margin (NIM)*

Dana yang dapat dihimpun oleh bank akan menjadi beban bila didiamkan saja. Oleh sebab itu bank harus mengalokasikannya dalam bentuk aktiva dengan memperhatikan berbagai pertimbangan resiko. Salah satunya adalah resiko pasar. Resiko pasar adalah resiko kerugian pada naik turunnya posisi neraca yang muncul akibat pergerakan dipasar modal akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar.

*Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dalam menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga, sedangkan aktiva produktif merupakan penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Semakin tinggi NIM pada suatu bank, maka pendapatannya pun akan semakin meningkat, selanjutnya profitabilitas (ROA) pun juga akan meningkat.

### 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, maka digunakan penghitungan rasio biaya operasi. Menurut Surat Edaran BI No.6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio biaya operasional diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan BOPO adalah dibawah 94%. Semakin besar biaya operasi yang dialokasikan namun tidak

diimbangi dengan pendapatan yang didapat maka semakin besar pula tingkat BOPO. Ini berarti kinerja bank tidak efisien dan keuntungan (ROA) yang di dapatpun semakin kecil.

#### 5. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL, semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit.

NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio-rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin rendahnya NPL maka ROA akan meningkat, sebaliknya jika NPL meningkat maka ROA akan menurun.

#### **2.2.5. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Dendawijaya (2005:67) mengemukakan pada umumnya perbankan di Indonesia beberapa masalah salah satunya adalah NPL yakni jumlah kredit bermasalah. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus

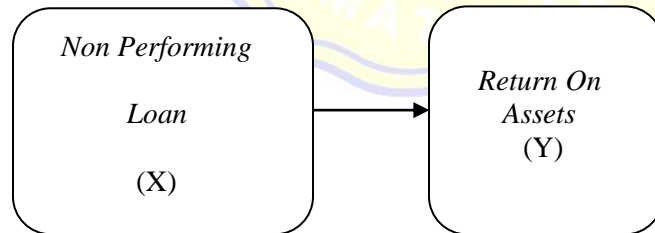


menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan member kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas (ROA) bank.

### 2.3. Kerangka berfikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai masalah yang penting

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:  $\longrightarrow$  = NPL Berpengaruh Terhadap ROA

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian. (Siregar,2013:38)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Diduga *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI Persero Tbk.

Ha: Diduga *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI Persero Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana karakteristik desain penelitian kuantitatif meliputi fokus riset yang lebih terperinci, kaku, statis, dan prosesnya sesuai alur yang sudah disusun sejak awal dan tidak dapat diubah. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:149).

#### **3.2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausalitas, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Return On Assets (ROA).

Menurut Siregar (2013:7) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, mengontor suatu gejala.

### **3.3. Subjek dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1. Subjek**

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti. Perlu digaris bawahi bahwa data bisa diperoleh dari subjek melalui interaksi, atau bisa juga melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subjek riset. Berdasarkan pemaparan diatas, maka subjek dalam penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia (BNI) persero Tbk.

#### **3.3.2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan, mulai dari bulan Desember 2019-Januari 2020.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang menjadi acuan peneliti dan menjadi referensi adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Data kuantitatif dibagi dua kelompok berdasarkan cara proses atau cara mendapatkannya. (Siregar, 2013:17)

### **3.4.2. Sumber Data**

Peneliti mengambil data sekunder sebagai referensi dan acuan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah sumber data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen seperti literatur, brosure, dan karangan para ahli dan laporan keuangan yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta diperoleh dari hasil proses belajar mengajar (Sugiyono, 2009:225).

## **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1. Observasi**

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan melakukan peninjauan dan pengamatan secara langsung terhadap laporan keuangan tentang kredit yang diberikan kepada beberapa nasabah bank yang berpotensi atau terjadi kredit macet.

### **3.5.2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan peninjauan yang bersumber pada tulisan. Data yang di peroleh adalah berupa gambaran umum perusahaan, bagian kredit, bagian personalia, ruang lingkup usaha, dan laporan keuangan 15 tahun terakhir (2004-2018).

### 3.5. Teknik Analisis Data

#### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi)

Menurut Ghozali (2013:168) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapa korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Gejala autokorelasi menyebabkan hasil regresi tidak efisien sehingga uji hipotesis yang digunakan tidak akurat. Autokorelasi ini bersifat time series. Model regresi yang baik adalah regresi adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode uji *run test*. Dasar pengembalian keputusan dalam uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara:

1. Jika nilai  $A.Symp.Sig.(2\ tailed) < 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi
2. Jika nilai  $A.Symp.Sig.(2\ tailed) > 0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi

#### 3.5.2. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). (Siregar,2013:284).

Rumus Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b x$$

Dimana:

$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{koefisien variabel (x)}$

$x = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

### 3.5.3. Uji Hipotesis (Uji t)

Sebagaimana yang dipaparkan Siregar (2013:93) bahwa pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan akan dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis dari data yang sedang diuji. Oleh karena itu pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi yang pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengatasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013:120).

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, dimana uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Untuk menghitung Uji t dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20. Adapun tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol atau hipotesis alternatif

H0: Diduga *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Return On Assets

H1: Diduga *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Adapun kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

- b. Menentukan taraf signifikansi

- c. Pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikansi pada output SPSS 20 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, maka hipotesis ditolak (koefisiensi regresi tidak signifikan). ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi pada output SPSS 20 lebih kecil sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima (koefisiensi regresi signifikan). ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4. Uji Koefisiensi Determinasi**

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi menyatakan proporsi keragaman pada variabel penduganya (Nawari, 2010:46). Koefisien determinasi disimbolkan dengan R square.



Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah (Nawari, 2010: 76



